

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Reputasi KAP Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Syahidannur Mukminah Pulungan¹, Rama Gita Suci², Dian Puji Puspita Sari³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 200301133@student.umri.ac.id

Article History:

Received: 14 Agustus 2024

Revised: 04 November 2024

Accepted: 07 November 2024

Keywords: *Managerial Ownership, KAP Reputation, Audit Committee, Going Concern Audit Opinion*

Abstract: *This research aims to analyze the influence of Managerial Ownership, KAP Reputation and Audit Committee on Going Concern Audit Opinions in manufacturing companies listed on the IDX in 2021-2022 using secondary data obtained from the company's annual report. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022, a total of 239 companies. This population consists of companies operating in various manufacturing sectors such as food and beverage, industry, telecommunications, property, textiles, chemicals, electronics and automotive. The sampling technique in this research used the purposive sampling method. The data analysis method used in this research is logistic regression analysis. From the research results, Managerial Ownership and the Audit Committee influence the Going Concern Audit Opinion, while KAP Reputation does not influence the Going Concern Audit Opinion.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari SPAP seksi 341 (2011:06) opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang di audit. Dalam hal ini akan terlibat dalam pengecekan auditor adalah kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan bagaimana dengan komite audit. Dalam hal ini kepemilikan manajerial, reputasi KAP, dan komite audit adalah salah satu bagian variabel yang akan diangkat dengan menghubungkan dengan auditor yang beropini terhadap *going concern*.

Struktur kepemilikan saham dalam suatu perusahaan merupakan komposisi serta perbandingan atau presentase antara modal, ekuitas termasuk proporsi saham yang dimiliki oleh seseorang di dalam perusahaan (insider shareholders) dan investor (outsider shareholders). Sedangkan reputasi KAP adalah citra suatu perusahaan yang dibangun oleh perusahaan dari waktu ke waktu. Komite audit ialah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau

sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang akan bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Perusahaan yang memiliki komite audit biasanya memiliki manajemen perusahaan yang lebih transparan dan akuntabel.

fenomena perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur pada emiten penerbangan di Indonesia yang mendapat *opini audit going concern* adalah kasus PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Berdasarkan laporan keuangan, pada tahun 2017 PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) mengalami kerugian bersih atau kerugian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk sebesar Rp 512,64 miliar. Kemudian pada tahun 2018 PT Air Asia mendapatkan kerugian menjadi meningkat menjadi Rp 907,29 miliar. Dengan begitu kerugian yang terjadi sempat menurun di tahun 2019 menjadi Rp 157,47 miliar. Namun di tengah kondisi Covid-19 per kuartal III-2020 kerugian PT AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) mencapai di angka Rp 1,71 triliun. PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) tahun 2019 dan tahun 2020 pada laporan auditor independennya megindikasikan seorang auditor mengeluarkan pendapat adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan ketidakwajar dalam keberlangsungan hidup usahanya dengan keraguan yang signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga keberadaan dari opini audit going concern sangat penting bagi berbagai pihak baik itu dari manajemen maupun bagi para investor dan kreditor.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi merupakan teori yang mendeskripsikan suatu gambaran tentang hubungan antara dua individu yang berbeda kepentingan yaitu *Principals dan Agent*. Principals ialah pihak yang mempunyai usaha ataupun pekerjaan yang setelah itu mendelegasikan wewenang kepada pihak lain buat melaksanakan usaha ataupun pekerjaannya itu untuk tingkatan kemakmuran principals lewat kenaikan nilai industri. Sebagai imbalannya agent hendak mendapatkan pendapatan, bonus, serta bermacam kompensasi lain. Dalam struktur organisasi industri, principals merupakan owner industri atau pemegang saham serta agen merupakan manajemen industri. Hubungan agensi merupakan suatu kontrak, dimana pihak principal yang terdiri dari satu orang atau lebih yang mengadakan perjanjian dengan pihak agen (Jensen & Meackling, 1967 dalam Aiisiah 2012).

Agen diberi wewenang oleh principal buat mendelegasikan pembuatan keputusan menimpa operasional industri sehingga agen mempunyai banyak data dibanding dengan principal. Diperlukan pihak ketiga yang independen selaku mediator pada ikatan antara principals serta agent. Pihak ketiga ini berperan buat memonitor sikap manager apakah telah bertindak cocok kemauan principals.

Kepemilikan Manejerial

Menurut Darmayantiet al., 2018 kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki peran ganda dalam perusahaan yaitu sebagai manajer dan pemegang saham karena mengambil sebagian dalam struktur modal perusahaan. Kepemilikan manajerial mensejajarkan kepentingan antara para pemegang saham dan manajer sehingga mengurangi konflik kepentingan antara kedua belah pihak (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu, kepemilikan manajerial menjadi upaya untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dan menjadi salah satu insentif atas kinerja manajer. Kepemilikan manajerial dapat diukur dari persentase kepemilikan manajerial terhadap total saham beredar.

Reputasi KAP

Reputasi KAP adalah citra perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengukur kantor akuntan public dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan dan kantor akuntan public dikatakan besarnya apabila suatu kondisi yang terjadi di suatu perusahaan tersebut. Jessica dan Prima (2017) dalam Sihotang (2018) menyebutkan bahwa KAP besar (big four) cenderung menyelesaikan proses audit klien lebih cepat karena adanya insentif yang lebih besar dan struktur kerja yang baik dalam KAP tersebut, KAP yang besar (bigfour) akan mempertahankan kualitas kerjanya terhadap klien untuk menjaga reputasinya. Semakin tinggi reputasi auditor maka audit delaynya semakin pendek. KAP yang lebih besar (big four) dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil (non big four). Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar (big four) cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu bagian dari perusahaan menjadikan landasan pendukung pada perusahaan tersebut dalam memberi pengawasan pada manajemen keuangan di perusahaan. Adanya komite audit ini bertujuan untuk membentuk tanggungjawab kepada dewan komisaris atau membantu sekaligus menjadi pendukung dalam keadaan yang efektivitas dalam pelaksanaan tugas dan sebagai fungsinya. Dalam pengawasan ini juga komite audit sangat berperan penting dalam terkaitnya laporan keuangan pada sistem pengendalian manajemen keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana ketika seorang audit ingin mengecek sistem laporan keuangan tersebut maka yang dapat dikendalikan komite audit dengan bagaimana merancang sedemikian laporan yang harus memiliki prinsip akuntansi secara menyeluruh atau secara umum. Komite audit ini juga sangat penting dimana dianggap sebagai sarana yang menghubungkan antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan menangani masalah pengendalian. Menurut Wolnizer 1987.hlm.156 bahwa komite audit perusahaan adalah anggota yang non-direktur namun berkemungkinan akan meningkatkan independensi auditor.

Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern ialah kelangsungan hidup suatu perusahaan yang bertujuan untuk melihat suatu entitas usaha yang telah berjalan selama waktu usaha masih hidup. Menurut Nugroho, Nurromah & Anasta(2018) bahwa keberlangsungan usaha adalah suatu konsep perusahaan itu akan beroperasi terus atau dikatakan dengan dalam arti diharapkan tidak terjadinya terjadi likuidasi atau dalam jangka waktu pendek perusahaan tidak dapat berjalan atau berpotensi kebangkrutan dimasa yang akan datang. Pernyataan dari suatu konsep ini ialah sebagai landasan kebijakan bahwa ketersediaan waktu yang cukup bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan, kontrak-kontrak yang sudah bergabung dengan perusahaan lain dan juga perjanjian-perjanjian.

Setelah menjabarkan mengenai teori-teori yang mendukung dan penjelasan tiap-tiap variabel yang akan diteliti, maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial (X1) berpengaruh terhadap *opini audit going concern*

H2 : Reputasi KAP (X2) berpengaruh terhadap *opini audit going concern*

H3 : Komite Audit (X3) berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yang terdiri dari beberapa variabel diantaranya ialah Kepemilikan Manajerial, Reputasi KAP, Komite Audit. Adapun dalam hal ini variabel yang menjadi dependen (Y) yaitu *Opini Audit Going Concern*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terkena *Opini Audit Going Concern* dalam sub sektor makan dan minuman, industri, telekomunikasi, properti, tekstil, kimia, elektronik dan otomotif sebagai objek penelitian. Pemilihan sampel penelitian menggunakan *metode purposive sampling*. Data dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel pada periode tahun 2021-2022 yang telah dipublikasikan pada website idx di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai 2022. Dari laporan keuangan tersebut dilakukan tabulasi data (penyajian data dalam bentuk tabel) kepemilikan Manajerial, Reputasi Kap, Komite Audit dan Opini Audit *Going Concern* (Y).

Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	152	0,0003	0,9996	0,6531	0,25583
Reputasi KAP	152	0	1	0,2368	0,42655
Komite Audit	152	2	9	3,2434	0,80558
Opini Audit Going Concern	152	0	1	0,2829	0,45189
Valid N (listwise)	152				

Sumber: Data diolah penulis 2024

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow Test

Ste p	Chi-square	df	Sig.
1	8,265	8	0,408

Tabel 3. Uji Overall Model Fit

-2 Log Likelihood	Nilai
Awal (Block Number=0)	181,083
Awal (Block Number=1)	103,482

Tabel 4. Uji Nagelkerke R Square

Ste p	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
-------	-------------------	----------------------	---------------------

1	103,482 ^a	0,400	0,574
---	----------------------	-------	-------

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 5. Uji Ombinus (Uji F)

		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	77,601	3	0,000
1	Block	77,601	3	0,000
	Model	77,601	3	0,000

Tabel 6. Uji Wald (Uji T)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	Kepemilikan	16,298	3,432	22,554	1	0,000	119699170
1 ^a	Managerial						,864
	Reputasi KAP	1,035	,554	3,490	1	0,062	2,815
	Komite Audit	4,214	1,296	10,572	1	0,001	67,616
	Constant	-26,699	6,162	18,776	1	0,000	0,000

a. Variable(s) entered on step 1: Kepemilikan Managerial, Reputasi KAP, Komite Audit.

Pembahasan

Hasil Uji Data

Analisis Deskriptif Statistik menunjukkan hasil analisis dekriptif pada keempat variabel penelitian. N dalam tabel adalah jumlah responden yang diolah dengan SPSS yaitu sebanyak 152 sampel. Variabel tingkat kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0.0003, nilai maximum 0,9996, nilai mean 0,6531 dan nilai standar deviasi 0,2558 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Sementara untuk variabel reputasi kap memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1, nilai mean 0,236, dan nilai standar deviasi 0,426 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2, nilai maximum 9, nilai mean 3,243 , dan nilai standar 0,805 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Variabel opini audit going concern memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 1, , nilai mean 0,282 dan nilai standar deviasi 0,451 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *opini audit going concern* di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2021-2022. Hal ini berpengaruh karna adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan menjadikan dewan direksi dan dewan komisaris yang memiliki saham di perusahaan, apalagi jumlah besar cenderung berusaha mempertahankan atau bahkan

meningkatkan fungsi pengelolaan dan pengawasannya terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan juga dapat lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu juga mencengah auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak memberikan opini audit going concern pada laporan keuangannya.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan *agency theory* yang dimana dengan adanya keagenan terhadap kepemilikan manajerial bertujuan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham serta kepentingan manajemen dengan alasan manajemen perusahaan memiliki kepemilikan saham didalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purnamasari et al., (2020), Saputra dan Halim (2022), mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga dapat disimpulkan komite audit berpengaruh terhadap *opini audit going concern* di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun reputasi KAP tidak akan mempengaruhi *opini audit going concern*, baik KAP *big four* maupun *non big four* mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan *opini audit going concern* terhadap entitas yang mempunyai masalah dengan kelangsungan usahanya.

Tidak berpengaruhnya reputasi KAP karena pada dasarnya KAP khususnya auditor berkewajiban dalam menyiapkan data yang memadai untuk pemakai laporan keuangan terutama investor. KAP yang berafiliasi *big four* ataupun *non big four* akan tetap memberikan opini yang sesuai dengan kemampuan perusahaan, karena KAP yang berafiliasi *big four* maupun *non big four* tersebut menghasilkan auditor yang mengutamakan reputasi KAP di tempat auditor bekerja. Dalam mempertahankan reputasi KAP di mana auditor bekerja, auditor akan harus berkarakter rasional pada tugasnya dengan tetap menyampaikan pendapat audit going concern terhadap entitas yang tidak mampu menjaga kelangsungan usahanya. sebagian besar pemberian *opini going concern* diberikan oleh KAP *non big four*, sebagian kecilnya dilakukan oleh KAP *big four*. KAP *big four* dalam memberikan opini going concern lebih hati-hati karena pihak KAP ingin memberikan hasil yang terbaik untuk perusahaan tersebut.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Opini Audit Going Concern*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis ketiga dapat disimpulkan komite audit berpengaruh terhadap *opini audit going concern* di perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2021-2022. Hal ini berpengaruh bahwa adanya komite audit yang mampu menunjang efektivitas kinerja dari komite audit, posisi komite audit memenuhi peraturan dan persyaratan pencatatan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab komite audit yaitu kepada dewan komisaris untuk melakukan pengawasan kinerja perusahaan. Sehingga komite audit dapat terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan atau operasional perusahaan dan menegur langsung bila terdapat suatu masalah. Dalam penelitian ini dapat menjadi sinyal bagi komite audit membantu dewan komisaris dengan lebih efektif misalnya dalam memastikan struktur pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik.

Penelitian ini juga sesuai dengan landasan *agency theory* bahwa komite audit melakukan perannya dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer sebagai pengelola. Manajemen bertanggung jawab kepada pemilik sehingga ia kan berusaha agar kinerja laporan keuangan selalu bagus dan akan melakukan tindakan jika kinerja laporan keuangan menurun. Sebab hampir semua perusahaan telah memiliki komite audit, masih banyak perusahaan yang

menerima opini audit mengenai *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra & Halim (2022), dan Dewi & presmashanti (2020) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh terhadap *opini audit going concern*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasan mengenai faktor-faktor pemilihan manajerial, reputasi kap dan komite audit terhadap *opini audit going concern*. Dengan sampel perusahaan manufaktur yan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2022 . Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Adanya kepemilikan manajerial ini dalam perusahaan akan menjadikan dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki saham akan mempertahankan kinerja perusahaan lebih baik dan bertahan dalam jangka panjang.
2. Hasil penelitian Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa, baik KAP *big four* maupun *non big four* mempunyai kesempatan yang sama dalam mengeluarkan *opini audit going concern* terhadap entitas yang mempunyai masalah dengan kelangsungan usahanya.
3. Hasil penelitian Komite Audit berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Jika komite audit memastikan struktur pengendalian perusahaan dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan fungsi audit internal & eksternal, maka tidak terjadi *opini audit going concern*.

Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, agar dapat memperbanyak sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian ataupun menambah cakupan penelitian di sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambah variabel yang lain seperti *audit tenure*, opini audit tahun sebelumnya, kepemilikan institusional dan lain sebagainya guna mengetahui kemungkinan faktor-faktor lain juga dapat mempengaruhi opini audit going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2017). Auditing and Assurance Service. United States: Pearson.
- Aprinia, Hermanto. 2016. The Influence Of Financial Condition, Size Company, And Reputation Auditor The Previous Year On Audit Opinion Going Concern. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 5, Nomor 9 September 2016. ISSN : 2460-0585
- Arga, Santoso, Wedari Kusumaning 2007. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". Alumni Fakultas Ekonomi UNIKA Soegijapranata., Semarang.
- Alfinur. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Listing di BEI. Jurnal Ekonomi Modernisasi 12(1): 44-50.
- Brunelli, S. (2018). Audit Reporting for Going Concern Uncertainty: Global Trends and the Case Study of Italy. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73046-2>
- Elmawati, Dian dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik

- (KAP), Audit Tenure, Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Vol 3.2 Tahun 2014. Universitas Diponegoro.
- Indriati, Wiendy. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI Tahun 2014-2017. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensen-meckling-76.pdf>.
- Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*,
- Linoputri, F. P. (2010). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nurmeidita, R. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9982/Reza>
- Nainggolan, A., & Sianturi, H. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Tahun 2014-2018).
- Petronela, Thio Anastasia. 2004. Pertimbangan Going Concern Perusahaan dalam Pemberian Opini Audit. *BALANCE*, 1 Maret, Vol. 1, No. 1, Hlm. 46-55.
- Purnamasari, F. F., Oktavia, R., & Tubarad, C. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 31-45.
- PSAK No 1., 2009. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. 01(01), 1-79.
- Rhomyah, U., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *ASSETS*, Volume 10, Nomor 2, 274-284.
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4 (2) 1-17.
- Rudi Zulfikar, Anggie Lestari, Nana Nofianti, & Kurniasih Dwi Astuti. (2022). Peran Moderasi Prio Opinion Terhadap Hubungan Prediksi Kebangkrutan Dengan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1-15.
- Saputra, I., & Halim, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap

- Opini Audit Going Concern. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 15 No. 1, 215-228.
- Surya, A. B., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* VOL. 1 NO. 4, 1292-1300.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisna, A., Rastina, Abidin, D., & Syamsinar. (2019). *Akuntansi Keperilakuan Manajerial*. Deepublish.
- Saputra, “Determinasi Financial dan Non Financial Faktor terhadap Keputusan Opini Audit,” *J. Akunt.*, vol. 20, no. 1, pp. 15–35, 2019.
- Saputra, Indra, dan Muhammad Halim. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern.” *Dinamika Ekonomi - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(1):215–28.
- Tugiman, Hiro. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius: Yogyakarta
- Tandungan, D dan Mertha, I.M. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16 (1): 45-71.
- Wijaya Elvanny, riswan (2022). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71. Utama, I. G. P. O. S., & Badera, I. D. N
- Zachari Abdallah, R. D. (2023). Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022.
- Zalogo, Endrian, and Yunus Putra Duho. 2022. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Likuditas , Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” 6:1101–15.